

SOSIALISASI HEALTH PROMOTING SCHOOL PADA SEKOLAH TINGKAT PAUD, SD, SMP DAN SMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASANG PUDAK KABUPATEN MUARO JAMBI

La Ode Reskiaddin¹, Ismi Nurwaqiah Ibnu², Rumita Ena Sari³,
Anni Tiurma Mariana⁴

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi

⁴ Puskesmas Kasak Pusak

Email: ld.reskiaddin@unja.ac.id

Abstrak

Permasalahan Kesehatan di tatanan sekolah cukup kompleks. Permasalahan kesehatan tersebut jika tidak diatasi maka akan berdampak pada Kesehatan siswa dan warga sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi dan mencegah permasalahan tersebut dengan menerapkan sekolah sehat. Tujuan pengabdian ini untuk sosialisasi *Health Promoting School* Pada Sekolah tingkat pendidikan usia dini, sekolah dasar, menengah dan atas di wilayah kerja Puskesmas Kasang Pundak Kabupaten Muaro Jambi. Intervensi yang dilakukan dalam pengabdian ini dalam bentuk sosialisasi atau edukasi terkait kampus sehat. Sasaran dalam pengabdian ini adalah 34 kepala sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kasang Pundak. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi mengenai *health promoting school* nilai dengan nilai Z-tabel -1,645 dengan alpha 0,05. Selain itu, diperolehnya dukungan oleh semua sekolah dan beberapa stakeholder dalam mewujudkan sekolah sehat melalui penandatanganan komitmen bersama. Perlunya pendampingan dan pemantauan secara terus menerus oleh tenaga puskesmas dalam mewujudkan sekolah sehat. Kata Kunci : Edukasi, *Health Promoting School*

Abstract

Health problems in school settings are quite complex. If these health problems are not addressed, it will have an impact on the health of students and school residents. One of the efforts that can be made to overcome and prevent these problems is by implementing healthy schools. The purpose of this service is to socialize Health Promoting School at preschool, elementary, middle and high school level in the Kasang Pundak Health Center Working Area, Muaro Jambi Regency. The intervention carried out in this service is in the form of socialization or education related to healthy campuses. The targets in this service are 34 school principals in the public health service of Kasang Pundak working area. The results of the analysis show that the average difference in knowledge before and after socialization regarding health promoting school values with a Z-table value of -1.645 with alpha 0.05. In addition, support was obtained by all schools and several stakeholders in realizing healthy schools through the signing of a joint commitment. The need for continuous assistance and monitoring by health center personnel in realizing healthy schools.

Keywords: Education, *Health Promoting School*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat untuk belajar dan mengembangkan diri bagi siswa. Di sekolah tentu banyak interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa dalam kesehariannya. Sekolah dasar sendiri dapat diartikan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Sekolah dasar merupakan pendidikan awal yang memang sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan wawasan siswa untuk digunakan dalam jenjang pendidikan lebih tinggi, sehingga perlu dilaksanakan pembelajaran yang optimal pada sekolah dasar.(1) pada konteks kesehatan menurut Anggaraini (2019) bahwa memang sekolah punya memegang tanggung jawab terhadap terlaksananya penerapan kesehatan lingkungan. Selain itu, menurut Notoatmodjo (2011) yang dimaksud kesehatan lingkungan adalah situasi dan kondisi lingkungannya yang optimal yang hasilnya berdampak positif pada terwujudnya status kesehatan yang optimal pula.(2)

Menurut Hermawati (2016) sejalan terhadap permasalahan kesehatan siswa yang semakin dewasa sangat perlu untuk diperhatikan. Kebijakan yang pemerintah buat terkait sekolah sehat merupakan upaya untuk dapat memahami akan pentingnya kesehatan dan berupaya mengoptimalkan kesehatan bagi siswa dengan diadakannya program yang disebut sekolah sehat. Terkait urgensinya program sekolah sehat ini tentu saja supaya anak-anak dapat mengimplikasikan kehidupan yang sehat secara tertatur dalam kesehariannya serta dapat mengoptimalkan tingkat peduli anak pada lingkungannya.(3) Sekolah sehat menurut WHO (*World Health Organization*) sendiri diartikan sebagai sekolah yang memang mengenalkan kesehatan sekolah secara berkelanjutan dan memperkuat kapasitasnya sebagai tempat yang memang sehat untuk kehidupan, bekerja dan belajar.(4)

Topik yang lebih terlihat pada anak-anak diusianya yang muda dan masih bersekolah adalah berkaitan dengan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat).(5) program yang memang di buat untuk dapat mengaplikasikan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu program yang berupaya agar dapat memberikan pelajaran dan pengalaman pada setiap individu, anggota keluarga, kelompok, maupun masyarakat umum. Sumber informasi dapat dijumpai melalui media komunikasi, berita, dan aktivitas pemberian edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, adanya perubahan sikap, dan perilaku. Hal ini dilakukan dengan metode pendekatan dari pimpinan, membina suasana, dan melakukan gerakan pengabdian untuk kelompok masyarakat. Perhatian terkait PHBS juga merupakan hal yang urgen karena memang masuk pada SDGs dimana ini merupakan upaya yang dilakukan agar mencegah pada dampak jangka panjang ataupun pendek didalam peningkatan kesehatan yang dalam hal ini pada 3 tempat terkait dengan lingkup anggota keluarga, masyarakat umum, serta sekolah.(6)

Selain itu, Di sekolah dikenal UKS (upaya kesehatan sekolah) yang merupakan salah satu bentuk dari upaya promosi kesehatan. UKS adalah upaya untuk membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secaraterpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, perguruan agama serta usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah. Menurut Effendy UKS juga diartikan sebagai bentuk upaya pada kegiatan kesehatan masyarakat yang khusus dilaksanakan disekolah-sekolah dengan tujuan anak didik beserta lingkungan hidupnya dimana hal ini untuk mengoptimalkan PHBS dan derajat kesehatan. Kemudian juga dengan memberikan pendidikan kepada anak sedini mungkin merupakan faktor yang kondusif untuk kesegatan dimasa depan mereka.(5)

Permasalahan lainnya yang sering terjadi di sekolah adalah perilaku merokok. Merokok merupakan kegiatan yang lumrah ditemui pada masyarakat Indonesia. Menurut Wulandari (2017) kondisi yang lebih mengkhawatirkan adalah kegiatan merokok ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja akan tetapi sudah masuk pada anak-anak remaja bahkan juga siswa sekolah.(7) Tentu saja menjadi ancaman kesehatan yang serius bagi pewaris masa depan bangsa. Hal ini disebabkan karena kandungan yang ada didalam rokok itu sendiri yang memiliki dampak serius bagi kesehatan. Didalam sebatang rokok ada beberapa zat yang sangat berbahaya diantaranya yaitu Nikotin, Tar, dan Karbon Monoksida. (7)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas promosi kesehatan bahwa ada beberapa permasalahan yang ditemukan di berbagai sekolah yang ada di wilayah kerja puskesmas

Kasang Pundak diantaranya UKS yang ada di sekolah masih belum berjalan, masih banyak sekolah yang belum menerapkan kawasan bebas asap rokok dan beberapa guru yang masih merokok. Selain itu, permasalahan sampah dan permasalahan Kesehatan lainnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya penyampaian informasi mengenai sekolah sehat dan beberapa aktivitas yang harus dilakukan dalam mewujudkan sekolah sehat.

LANDASAN TEORI

Sekolah sehat merupakan sekolah yang sudah menerapkan lingkungan yang sehat meliputi keadaan fisik, mental dan social secara holistik dari suatu sekolah. Sekolah dan pemerintah bertanggung jawab melakukan pemeliharaan dan pembinaan lingkungan sekolah yang aman dan sehat. Pradipta (2017) . Program sekolah yang berkaitan dengan kesehatan sangat beragam setiap sekolah diantaranya program adiwiyata, program sekolah ramah anak, program sekolah sehat berkarakter, PHBS dan program-program lainnya.

Diantara program tersebut, salah satu program sekolah sehat yang menjadi unggulan adalah Program Sekolah Sehat Berkarakter. Program ini membantu peserta didik membantu dalam menciptakan karakter siswa yang sehat dan menciptakan hubungan psikososial yang berkarakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Program ini saling berkesinambungan dengan program-program sekolah lainnya seperti program fisik, non fisik, dan personal dalam PHBS (Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Program ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan siswa dalam meningkatkan pola hidup sehat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kesehatan siswa. Adapun upaya untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan siswa melalui upaya penekanan pertumbuhan kessakitan siswa, meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan kepada siswa di sekolah, peningkatan kualitas kesehatan siswa baik secara fisik, mental dan sosial serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam upaya meningkatkan perilaku hidup sehat.

Kegiatan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan atau pemahaman kepada pengambil kebijakan adalah dengan dilakukannya edukasi atau sosialisasi berkaitan dengan penerapan sekolah sehat. Edukasi bertemakan sekolah sehat sangat diperlukan untuk dapat memberikan informasi dan membentuk karakter pada anak-anak pelajar. Dalam upaya membentuk karakter pada anak dilakukan sedini mungkin, karena semakin cepat pelajar menyerap dan memahami maka akan timbul rasa kepercayaan diri mereka dalam hal berbicara dan bersikap sesuai dengan apa yang mereka pahami.(8)

Pemberian dan penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap pada jenjang pendidikan yang paling dasar adalah hal yang sangat urgen dalam membentuk karakter ataupun kepribadian pelajar. Hal ini karena merekalah yang akan melanjutkan *estafet* masyarakat yang sehat di masa yang akan datang.(9) Pendidikan karakter juga bertujuan untuk dapat menurunkan permasalahan kerusakan lingkungan dan kurangnya PHBS. Hal ini sesuai dengan pendapat Aminah dalam penelitiannya diaman penanaman karakter perlu wadah yaitu sekolah. Dimana sekolah perlu mengembangkan karakter yang peduli dengan lingkungan dan PHBS dan disosialisasikan terkait program sekolah sehat dengan konsep sekolah hijau dan kurikulum hijau dengan pembentukan kebiasaan, panutan, dan mengedepankan budaya ekologi sekolah.(10)

Sosialisasi program sekolah sehat perlu juga dilakukan ke berbagai sektor sehingga sekolah bisa meningkatkan derajat kesehatan warga sekolahnya. Dimana memang sekolah adalah tempat berlangsungnya pembelajaran siswa yang memang harus menjadi sekolah sehat. Sekolah juga harus berupaya untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dan keluarannya terapai kemampuan peserta didik untuk berperilaku hidup sehat. Sesuai dengan pendapat Irwandi (2016) dimana program sekolah berupa kegiatan gotong royong, sabtu bersih, UPB (Upacara Bendera), senam pagi, doa bersama dan UKS merupakan program yang sangat efektif untuk menumbuhkan perilaku hidup sehat dimana kegiatan ini ada peran seluru pihak sekolah.(11)

Efektifitas pemberian edukasi ataupun sosialisasi dapat meningkatkan nilai pengetahuan dan juga sikap terkait kesehatan. Hal ini disebutkan Wijayanti (2017) bahwa setelah dilakukan edukasi yang menyenangkan terkait jajanan sehat ternyata ada peningkatan nilai pemahaman dan sikap siswa.(12) Selain itu, menurut Sutrisno dan Sinanto (2022) juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan di sekolah yang membahas terkait masalah-masalah kesehatan dan kegiatan edukasi ini dilakukan dengan menggunakan media yang sesuai dalam hal ini menggunakan papan sehat ternyata efektif terhadap PBHS.(13)

Selain itu juga disebutkan pada penelitian Hamida, dkk bahwa memberikan penyuluhan tentang keamanan makanan jajanan dengan media komik menunjukkan adanya peningkatan wawasan.(14) Disebutkan pula oleh Yetty (2018) bahwasannya ternyata ada peningkatan pengetahuan, sikap maupun tindakan terhadap PHBS setelah dilakukan intervensi melalui pendidikan kesehatan terhadap responden, ia juga menyebutkan bahwa hasilnya akan lebih efektif apabila menggunakan media edukasi yang tepat.(15)

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi

1. Edukasi kesehatan terkait sekolah sehat dan permasalahan serta aktivitas yang mendukung terciptanya sekolah sehat. Strategi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada kepala sekolah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kasang Pundak.
2. Memfasilitasi kepala sekolah melalui forum diskusi.
3. Menjalin kemitraan dan kerjasama antara sekolah dan perguruan tinggi pelaksana dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya pada setting sekolah.

METODE PENDEKATAN

Pendekatan awal dilakukan melalui koordinasi dengan mitra yakni puskesmas Kasang Pundak terkait kegiatan yang dilakukan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran situasi yang ada pada mitra sehingga dapat dibuat sebuah perencanaan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut mendukung mitra untuk bekerja sama. Adapun bentuk kontribusi yang diberikan mitra diantaranya (1) Membantu dalam administrasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat (2) Melakukan mediasi antara tim pengabdian masyarakat dengan kepala sekolah (3) Membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan berupa penyediaan sarana prasarana dan (4) Melakukan evaluasi kegiatan secara bersama-sama dengan tim pengabdian masyarakat.

PROSEDUR KEGIATAN

Adapun prosedur dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diantara (1) Melakukan kegiatan koordinasi dengan mitra terkait waktu pelaksanaan kegiatan (2) Mempersiapkan instrument pre-post test (3) Menyusun bahan edukasi (4) Mempersiapkan peralatan penunjang kegiatan (5) Melakukan tes awal sebelum kegiatan edukasi (6) Melakukan kegiatan edukasi (7) Melakukan evaluasi terkait edukasi yang dilakukan (8) Penandatanganan komitmen bersama.

Tolok ukur dari keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan mengenai sekolah sehat diantaranya (1) Mendapatkan dukungan mitra dan sekolah. (2) Keterlibatan kepala sekolah dalam edukasi sekolah sehat (3) Ketersediaan sarana dan Prasarana tersedia dalam pelaksanaan kegiatan, (4) Melakukan perencanaan kegiatan bersama dengan puskesmas Kasang Pundak (5) Terlaksananya kegiatan edukasi sesuai waktu yang sudah ditentukan (6) Partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan (6) Peningkatan pengetahuan kepala sekolah mengenai sekolah sehat dan Adanya komitmen sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat

HASIL KEGIATAN

Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

a. Koordinasi dengan mitra

Pengabdian ini bekerjasama dengan Puskesmas Kasang Pundak selaku mitra dan juga beberapa sekolah yang menjadi peserta dalam kegiatan tersebut. Mitra membantu dalam proses administrasi dan mobilisasi peserta dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian ini juga terintegrasi dengan kegiatan Puskesmas dalam upaya mewujudkan sekolah sehat di wilayah Puskesmas Kasang Pundak

b. Melakukan Edukasi mengenai sekolah sehat

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2023, bertempat di Balai Desa Kasang Kota Karang. Kegiatan ini dihadiri oleh 34 sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kasang Pundak. Selain itu kegiatan ini juga didukung oleh beberapa stekholder terkait.



Gambar 1. Pemberian Materi Health Promoting School

Tujuan kegiatan ini memberikan informasi kepada sekolah terkait sekolah sehat. Informasi tersebut meliputi permasalahan kesehatan yang ada di tatanan sekolah, tujuan

sekolah sehat, fokus dan sasaran sekolah sehat, indicator atau standar sekolah sehat, serta evidence based implementasi sekolah sehat di kota Jambi sebagai contoh yang telah menerapkan sekolah sehat. Selain itu, pada sesi ini juga terdapat diskusi dan umpan balik antara peserta dan tim pengabdian masyarakat.

c. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan pada saat kegiatan dan setelah kegiatan. Evaluasi yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan disaat kegiatan berlangsung melalui respon peserta. Metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan lembar pre dan post-test. Adapun output dalam kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan peserta terkait sekolah sehat yang dilihat dari hasil sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, dalam hal ini edukasi terkait sekolah sehat. Adapun nilai pre dan post-test sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test

Variabel	n	Rata-rata	SD	Min	Max	P-Value	Z
Pre-test	34	82,79	4,860	75	90	0,000	-5,101
Post-test	34	97,72	3,371	90	100		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai z-score adalah -5,101 dan nilai alpha 0,000. Sedangkan nilai Z-tabel sekitar -1,645 dengan alpha 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.



Gambar 2. Penandatanganan Komitmen Bersama

Selain itu, output dari kegiatan ini adalah adanya komitmen sekolah dalam menerapkan sekolah sehat. Komitmen tersebut berupa penandatanganan pada spanduk yang diwakili masing-masing sekolah sebagai bentuk keseriusan dalam mewujudkan sekolah sehat. Selain itu, puskesmas dan beberapa stakeholder yang terlibat dalam mewujudkan sekolah sehat. Adapun

isi komitem bersamanya sebagai berikut: (1) Menerapkan promosi Kesehatan di sekolah untuk mewujudkan sekolah sehat (minimal literasi kesehatan, aksi bergizi dan aktivitas fisik), (2) Menerapkan Kawasan Tanpa Rokok dengan membuat SK Kawasan Tanpa Asap Rokok di Sekolah dan (3) Menjalin Kerjasama dengan Puskesmas Kasang Puduk dengan adanya MoU.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata pengetahuan kepala sekolah sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi mengenai *health promoting school*. Selain itu, diperolehnya dukungan oleh semua sekolah dan beberapa stakeholder dalam mewujudkan sekolah sehat melalui penandatanganan komitmen bersama. Perlunya pendampingan dan pemantauan secara terus menerus oleh tenaga puskesmas dalam mewujudkan sekolah sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aka KA. Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. 2016;5(1):35–46.
2. Mbindi MA, Nur NH, Syamsul M. Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Jaya Negara Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*. 2021;4(1):10–6.
3. Takain GN, Iriani A. Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Menengah Pertama. *Mimbar Ilmu*. 2022;27(1):162–72.
4. World Health Organization. *Health Promoting Schools*.
5. Aslina, Soedirham O, Siswantara P. HUBUNGAN PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DENGAN UPAYA PROMOSI KESEHATAN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI SIDOARJO TAHUN 2016 Relations Between School Health Effort (SHE) with Health Promotion Effort on Elementary School in Sidoarjo. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2018;1–7.
6. Wati PDCA, Ridlo IA. Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal PROMKES*. 2020;8(1):47.
7. Hasrianto N, Susanti N, Asrizal A. Perilaku Merokok Siswa Sekolah Dasar (Sd) Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;4(2):131–40.
8. Umar SH, Umawaitina M. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Sekolah Sehat Dan Ramah Anak Di Smp Negeri 7 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*. 2019;2(1):137–43.
9. Ismail MJ. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2021;4(1):59–68.
10. Aminah HK, Sukarno S, Yulisetiani S. Analisis Implementasi Program Sekolah Sehat dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*. 10(4).
11. Zubaidah S, Ismanto B, Sulasmono BS. Evaluasi Program Sekolah Sehat Di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2017;4(1):72.
12. Rizona F, Adhistry K, Rahmawati F. Efektifitas Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Overweight. *NERS Jurnal Keperawatan*. 2019;15(1):1.

13. Dewi KR, Sukaesih NS, Lindayani E, Studi P, Keperawatan D, Pendidikan Indonesia U. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Sikap Phbs Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2023;4(2):793–800.
14. Priawantiputri W, Rahmat M, Purnawan AI. Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media Kartu Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*. 2019;10(3):374.
15. Fithri A, Karjatin A, Lestari FS. Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Phbs Melalui Media Ular Tangga Yang Dimodifikasi. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 2022;14(1):9–15.